

Nama : YUNI AETIKA SARI

NPM : 2515051020

Kelas : 16-B

Matakul : PAI

Resume Hasil Presentasi

1. Konsep fitrah manusia dan proses penciptaan dalam perspektif Islam setiap manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan untuk percaya kepada Allah SWT. manusia diberikan akal untuk membedakan satu sama lain. Secara etimologi, fitrah berasal dari akar kata bahasa Arab fanara yang berarti "membeah" atau "menciptakan". Dalam konteks manusia, fitrah adalah cetak biru (blueprint) asal atau potensi bawaan yang diberikan Tuhan kepada setiap individu sejak lahir.

Fitrah bukanlah lembaran kosong (tabula rasa), melainkan sebuah "sistem operasi" dasar yang cenderung pada kebenaran, kebajikan dan keindahan.

manusia dibekali dengan beberapa dimensi fitrah yang saling berkaitan.

Fitrah ketuhanan (Religius) dorongan alami untuk mencari pencipta dan mengakui adanya kekuatan transenden. Ini menjelaskan mengapa sepanjang sejarah, manusia selalu memiliki kecenderungan untuk beribadah.

Fitrah intelektual (Akal) potensi untuk berpikir logis, mencari ilmu pengetahuan dan membedakan antara yang nyata dengan yang semu.

Fitrah moral (Etika) kemampuan bawaan untuk mengenali nilai baik dan buruk.

manusia secara alami merasakan ketenangan saat berbuat baik dan merasakan gelisah saat melakukan kejahatan.

Fitrah keindahan (estetika) kecenderungan untuk mencintai keserasian, seni, dan keindahan alam semesta.

Faktor yang mempengaruhi fitrah meskipun fitrah bersifat bawaan pengembangan sangat dipengaruhi oleh lingkungan & keluarga, pendidikan, nafsu dan ego.

2. manusia, agama dan tujuan hidup

manusia adalah makhluk unik yang terdiri dari perpaduan unsur materi (fisik) dan immateri (ruh/jiwa). berbeda dengan makhluk lain. manusia dibekali dengan akal, kehendak bebas dan hati nurani.

Peran agama bagi manusia agama hadir bukan sekedar sebagai ritual,

melainkan sebagai pedoman (guidance) yang berfungsi untuk menyediakan kerangka makna yang tidak bisa dijawab manusia.

'Kompas moral dan keseimbangan psikis

3. Akidah, syariah dan akhlak

Trilogi ajaran Islam ketiga unsur ini sering dibandingkan sebagai sebuah pohon. Akidah adalah akarnya, syariah adalah batang dan cabangnya, Sedangkan akhlak adalah buahnya.

Akidah (sistem kepercayaan) secara bahasa berarti "ikatan" atau "simpul". Secara istilah, adalah keyakinan hati yang teguh dan pasti kepada Allah Swt. dan segala sesuatu yang diwahyukannya. Inti ajaran (Tauhid (mengesakan Allah))

Ruang lingkup terangkum dalam rukun iman (iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, Hari Kiamat, serta Qada dan Qadar) fungsi sebagai fondasi kehidupan. tanpa akidah yang kuat, amal perbuatan seseorang tidak akan memiliki nilai spiritual di mata Tuhan.

Syariah (sistem hukum & ibadah) secara bahasa berarti "jalan menuntun menuju sumber air". Secara istilah, syariah adalah seperangkat aturan, hukum dan tata cara yang ditetapkan Allah untuk mengatur hubungan manusia.

Ibadah mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan (contoh: shalat, puasa, zakat, haji)

Muamalah mengatur hubungan horizontal antar manusia

Syariah berfungsi sebagai kerangka operasional agar kehidupan manusia berjalan teratur, adil, dan sesuai dengan ridha Allah.

Akhlak berasal dari kata khuluq yang berarti "budi pekerti" atau "karakter". Akhlak adalah kondisi jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemaksaan yang lama (spontan).

A. Sumber Hukum Islam (Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad)

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. berfungsi sebagai pembeda (al-furqan) antara yang benar dan yang salah serta sebagai hakim tertinggi dalam segala persoalan.

Qath'i al-wurud keasuaannya mutlak dan diyakin oleh Allah. Universal, mencakup seluruh aspek kehidupan (akidah, ibadah, akhlak, hukum, dan sejarah)

Pedoman global, sebagai besar ayat hukum dalam al-Qur'an bersifat garis besar (global) yang memerlukan penjelasan lebih lanjut

As-Sunnah / Al-Hadisi adalah segala sesuatu yang disabdikan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan / diamnya nabi.

Hubungan dengan al-Qur'an bayan at-taghrir, memperkuat hukum yang sudah ada di al-Qur'an.

Bayan at-tafsir menjelaskan atau merinci ayat al-Qur'an yang masih bersifat umum

Bayan at-rasri, menetapkan hukum yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam al-Qur'an.

Al-Uhjud: sumber pengembangan adalah pengorahan seluruh kemampuan intelektual oleh seorang ahli hukum Islam (muftahid) untuk menetapkan hukum atas suatu peristiwa yang tidak dijelaskan secara rinci di al-Qur'an.

5. urgensi memahami materi

Sebagai pedoman dan petunjuk hidup serta dasar utama pendidikan sesuai sunnatullah, menjaga keseimbangan potensi spiritual (ruh), intelektual, dan dan fisik agar manusia dapat mencapai tujuan penciptanya.

6. Dalil yang memperkuat argumen

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفْتَنِ الَّذِينَ أُوْتُوا
الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا مِّنْ بَيْنِهِمْ
وَإِن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ تَسْوِيْعُ الْحِسَابِ ①

artinya, sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisik kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedenghian mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan (nya).

7. Konteks dalam kehidupan sehari-hari

menjadikan ajaran sebagai dasar dalam Setiap amal untuk mendapatkan pahala

Penguat jiwa dalam menghadapi ujian dan kematian.

menjalankan ibadah dan peran sebagai hamba di bumi

memanfaatkan waktu untuk berbuat baik dan bersabar

menghadapi ujian atau kekurangan.